

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia pendidikan berjalan begitu pesat mengikuti perkembangan teknologi dan Ilmu Pengetahuan yang ditandai dengan persaingan mutu dan kualitas. Salah satu efek negatif globalisasi yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, seperti contoh tawuran, pesta miras, sex bebas, narkoba, bahkan melakukan banyak tindakan kriminal seperti pembunuhan.<sup>1</sup> Dari permasalahan tersebut efek negatif dari berbagai teknologi globalisasi yang merantas ke dunia remaja sehingga membuat anak lalai terhadap nilai yang diajarkan di sekolah. Globalisasi ikut andil dalam mempengaruhi miskinnya sifat moral dan melemahnya karakter bangsa.<sup>2</sup> Disini perlunya inovasi pendidikan yang mempunyai peran dan tanggung jawab besar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa salah satu fungsi dari pendidikan nasional adalah meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter serta kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.<sup>3</sup>

Selain mencerdaskan kehidupan bangsa yang berarti membangun bangsa yang berperadaban tinggi. Pendidikan juga bertugas membentuk karakter yang baik sesuai dengan Undang-Undang. Dilihat dari undang-undang diatas pendidikan karakter perlu ditingkatkan untuk menjadi insan yang memiliki iman dan berkarakter baik. Pendidikan karakter merupakan internalisasi nilai-nilai perilaku manusia yang baik yang berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan. Selain itu juga merupakan sikap kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan norma agama, tata karma, hukum, budaya dan adat istiadat.

---

<sup>1</sup> Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2013): 5-9.

<sup>2</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 20.

<sup>3</sup> Undang-Undang No.2 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), pasal 3.

Dalam proses pembentukan karakter di sekolah, guru mengupayakan agar terus dapat berinovasi terhadap siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak merasa cepat bosan saat belajar dan menerima proses pembentukan karakter. Disini guru dituntut tidak hanya berfokus pada segi pengetahuan saja melainkan juga pada segi keterampilan . Apabila dikaitkan dengan kurikulum 2013 disini guru dituntut lebih banyak memberikan penilaian terhadap anak termasuk penilaian aspek sosial dan aspek spiritual.<sup>4</sup> Kedua aspek tersebut termasuk dalam upaya pendidikan karakter. Seperti halnya sekolah dan pesantren yang memperhatikan karakter siswa dan santrinya agar mempunyai sifat *insan al kamil*.

Permasalahan dari degradasi moral remaja saat ini dapat disimpulkan bagaimana lembaga pendidikan membentuk karakter pada siswa.<sup>5</sup> Dimana setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda terutama karakter religiusnya. Pembentukan karakter religius ini dapat dilakukan melalui penekanan regenerasi dan penekanan karakter diberbagai lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal.

Pada dasarnya pendidikan karakter religius dimulai dari fitrah atau dalam diri manusia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian membentuk perilaku setiap individu yang prosesnya melalui lingkungan. Untuk membangun karakter religius dalam diri anak perlunya lembaga pendidikan untu k menerapkan metode atau pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka menerapkan karakter religius yang akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang bukan sebagai tempat menuntut ilmu tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter seseorang.<sup>6</sup> Di pesantren seseorang diajarkan pendidikan karakter yang baik melalui pembiasaan akhlak yang berakhlakul karimah dengan tujuan supaya menjadi seseorang yang mempunyai akhlak mulia dan beradab. Di lembaga pesantren bebas menerapkan cara dan inovasi bagaimana menanamkan pendidikan

---

<sup>4</sup> Didin Nuriana, "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013," *Jurnal Madrosatuna* 2 (2) (2018): 2.

<sup>5</sup> Rafika dan Fandi Khoirina, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi," *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2021,2.

<sup>6</sup> Rodlimakmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo)* (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2014), 9.

karakter seseorang sesuai yang mereka inginkan. Salah satu cara adalah dengan membuat program yang dapat menjadikan karakter seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, salah satunya melalui program yang bernama Tahfidz Qur'an.

Pada pelaksanaan program Tahfidz Qur'an ini sering diterapkan pada Pondok Pesantren Tahfidz dan beberapa Pendidikan Madrasah karena program tahfidz ini diharapkan mampu melahirkan perilaku aqidah yang benar, berkarakter religius, mandiri, dan berintegritas. Lain halnya pada pendidikan SMP yang disitu hanya fokus pada materi pembelajaran umum dan beberapa pelajaran keagamaan yang porsinya sama dengan pelajaran umum. Menurut peneliti ini merupakan masalah yang menarik karena sekolah berbasis umum dituntut untuk menghafal Al-Qur'an, yang mana program tersebut biasa diterapkan pada Pondok Pesantren dan Pendidikan Madrasah.<sup>7</sup>

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih luas terhadap SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, dimana SMP tersebut merupakan terobosan baru sekolah menengah berbasis pesantren yang ada di Kudus, dalam hal ini SMP Tahfidh Mahad Yasin Kudus mempunyai program unggulan yang menjadikan peserta didiknya sebagai hafidz atau hafidzah dan memiliki akhlakul karimah, yaitu dengan adanya program Tahfidz Qur'an. Adanya keberadaan program Tahfidz Qur'an ini harapan SMP Mahad Yasin Kudus yaitu bisa membentuk karakter siswa dalam menjaga diri dari hal yang haram, menjaga hafalannya, hal ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius dalam membentuk siswa berakhlakul karimah.

Program Tahfidz yang ada di SMP Tahfidh Mahad Yasin Kudus sudah terselenggara sejak kurang lebih 3 tahun dan menghasilkan output siswa yang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pembentukan karakter siswa melalui program unggulan Tahfidzul Qur'an yang ada di SMP Tahfidh Mahad Yasin Kudus dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Unggulan Tahfidh di SMP Tahfidh Mahad Yasin Kudus".

---

<sup>7</sup> Susan Rosmawati, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di SMP Insan Cendekia Madani," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui program Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Mahad Yasin Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran progam unggulan Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui progam unggulan Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus?
3. Bagaimana karakter religius siswa setelah mengikuti program unggulan Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran program Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa melalui progam unggulan Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.
3. Untuk mengetahui kondisi karakter religius siswa setelah mengikuti program unggulan Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan pembaca terkait pembentukan karakter religius siswa melalui program unggulan Tahfidz Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Program Tahfidz Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pemahaman dan wawasan yang lebih menyeluruh tentang program Tahfidz Qur'an dalam menambah karakter religius siswa.
- b. Bagi Institusi atau prodi, diharapkan memberikan manfaat bagi prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus untuk mengetahui dan menelaah program Tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa.
- c. Bagi pembaca, sebagai referensi, gambaran umum serta motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pembentukan karakter dalam menentukan topik penelitian.
- d. Bagi Pondok Pesantren, upaya peningkatan program-program yang ada di pesantren terutama program yang dikhususkan untuk pendidikan karakter.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai gambaran yang menyeluruh yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka teori. Membahas mengenai deskripsi teori yang menguraikan tentang Pembentukan Karakter Religius siswa melalui Program Unggulan Tahfidh di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang analisis Pembentukan Karakter Religius siswa melalui Program Unggulan Tahfidh di SMP Tahfidh Mahad Yasin Kudus. Mulai dari pelaksanaannya, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan.

Bab V adalah penutup. Membahas mengenai kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran perbaikan.